

Keluarga Gus Dur Adakan Haul Kesebelas dari Tiga Kota

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 30 Desember 2020



Keluarga KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menyelenggarakan peringatan wafatnya sang guru bangsa yang kesebelas atau yang biasa disebut haul Gus Dur pada Rabu, 30 Desember 2020. Pada tahun ini keluarga tidak mengadakan acara terpusat di kediaman Gus Dur di Ciganjur, melainkan secara online di tiga kota. Haul secara bersamaan diselenggarakan di Jakarta, Yogyakarta, dan Jombang.

Menurut Anita Wahid, putri ketiga Gus Dur yang menjadi Ketua Pelaksana haul Gus Dur tahun ini, pemilihan ketiga kota itu terkait erat dengan sejarah hidup Gus Dur.

“Bapak lahir di Jombang, menjalani masa kecil di Jakarta, dan menghabiskan masa

remajanya di Yogyakarta,” ujar Anita. Dengan bernostalgia, Anita ingin mengajak masyarakat belajar dari proses perjalanan hidup Gus Dur yang membentuknya menjadi seorang humanis.

Tema haul Gus Dur tahun ini adalah ‘Persatuan dan Solidaritas untuk 1 Negeri dan 1 Cinta’. Sebagai sebuah negara multikultural, Indonesia tak jarang mengalami berbagai gejolak dan konflik. Salah satu sebab masih eksisnya negara Indonesia adalah karena persatuan dan solidaritas rakyatnya.

“Tema ini mengingatkan kita pada semboyan negara kita tercinta, yaitu Bhinneka Tunggal Ika,” jelas Anita. Menurutnya, Gus Dur memang sudah wafat sebelas tahun yang lalu. Tetapi semangat persatuan dan solidaritas ini terus dijaga oleh keluarga, sahabat, pengikut, dan pengagum Gus Dur. Terbukti pada saat ini para pengikut Gus Dur yang menyebut dirinya sebagai Gusdurian menjadi salah satu elemen kekuatan masyarakat sipil.

Baca juga: [Pesantren Bayyinul Ulum Lombok Butuh Uluran Tangan Kita](#)

“Ada ribuan penggerak Gusdurian yang terus menjaga nyala semangat yang ditinggalkan Gus Dur. Ada jutaan orang yang terinspirasi dengan laku Gus Dur dan kini sama-sama berjuang demi tegaknya Indonesia sebagai rumah bersama,” kata Anita.

Ia menambahkan kondisi pandemi saat ini menyadarkan warga bahwa persatuan dan kesatuan tanpa melihat latar belakang golongan adalah kekuatan bangsa Indonesia. Gerakan Saling Jaga yang diinisiasi oleh Gusdurian dan Gerakan Islam Cinta melalui Kitabisa.com bisa mengumpulkan dana hingga 6 milyar rupiah untuk disalurkan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang terdampak pandemi paling keras.

“Seperti kata Bapak bahwa semakin berbeda kita, semakin terlihat titik-titik persamaan kita. Kami mengajak masyarakat untuk lebih keras mencari titik-titik persamaan daripada membenturkan perbedaan yang sudah menjadi fitrahnya,” ulas Anita.

Anita menjelaskan haul diselenggarakan secara online karena situasi pandemi Covid-19 yang tak kunjung reda. Ia sekaligus menghimbau agar warga atau pun para pengagum Gus Dur tidak datang ke lokasi karena haul bisa disaksikan melalui tayangan live streaming di berbagai platform.

“Kita bisa mengikuti haul melalui TV 9 Nusantara, fanpage Facebook KH. Abdurrahman Wahid, YouTube 164 Channel, serta banyak kanal Youtube lainnya,” ujar Anita. Ia menyebut hingga hari ini terdapat lebih dari 20 elemen yang ingin menayangkan haul Gus Dur. Untuk itu, ia berharap warga bisa tetap khidmat untuk mengikuti haul di rumah saja.

Baca juga: Rekomendasi Rembug Budaya “Haul Gus Dur Satu Dekade” Jadi Gerakan Bersama

Acara

Haul Gus Dur kesebelas dilangsungkan dengan beragam kegiatan, mulai khotmil qur’an, tahlilan, do’a bersama, tausiyah, stand-up comedy, testimoni, hingga live music. Sederet nama tenar akan mengisi kegiatan ini seperti grup musik Efek Rumah Kaca, band punk Marjinal, komika Arie Kriting, penyanyi Inul Daratista, Imam Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar, pelantun campur sari Endah Laras, pemusik Shri Krisna Encik, komika Blindman Jack, serta da’i asal Sragen KH. Ma’ruf Islamuddin.

Selain itu, masyarakat dapat menghayati bagaimana Gus Dur melakukan pembelaan secara nyata terhadap kelompok-kelompok tertindas melalui testimoni rakyat yang pernah dibantu dan dibela oleh Gus Dur.

Acara akan diawali dengan khatmil Qur’an setelah Maghrib di Tebuireng, Jombang. Kemudian acara dilanjut dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran di Ciganjur, Yasin, tahlil, dan doa di Tebuireng, gelar seni di Yogyakarta dan Jakarta, testimoni dari rakyat dan tokoh, serta tausiyah. Rangkaian acara akan ditutup dengan do’a yang akan dipanjatkan oleh KH. Husein Muhammad, salah seorang sahabat Gus Dur.

“Kami menghadirkan banyak orang dari ragam profesi untuk menunjukkan bahwa Gus Dur ini milik semua dan merupakan seorang tokoh yang multi-dimensi,” ujar Zastrow Al-Ngatawi, stage manager acara ini. Ia menjelaskan bahwa setiap tahun acara haul Gus Dur konsisten menghadirkan keberagaman pengisi. “Luar biasa. Saat hidup atau pun setelah wafat Gus Dur bisa mempersatukan orang-orang yang berbeda,” sambungnya.

Baca juga: Menaker Kampanyekan Program Gerakan Pekerja Sehat

Ia menjelaskan bahwa nantinya beberapa pengisi acara akan hadir di panggung dan studio yang sudah disiapkan misalnya live music di Jakarta dan Yogyakarta. Untuk itu pihak panitia sangat ketat dalam mengontrol penerapan protokol kesehatan seperti mewajibkan tes swab antigen, mengatur jaga jarak, dan menyiapkan tenaga kesehatan yang berjaga di sekitar lokasi haul.

Haul Gus Dur di tahun-tahun lalu memperlihatkan antusias warga masyarakat yang berbondong-bondong hadir di berbagai lokasi penyelenggaraan haul di seluruh Indonesia, termasuk juga dengan datangnya ratusan pedagang di acara-acara haul tersebut. Untuk haul tahun ini, keluarga menghimbau agar warga masyarakat serta pedagang tidak datang secara fisik demi menjaga kesehatan dan keselamatan diri dan orang-orang lainnya, sebagai upaya untuk menahan laju penyebaran Covid-19. Warga dihimbau agar mengikuti dan menyaksikan acara dari berbagai kanal dalam jaringan yang tersedia.

Haul Gus Dur biasa diselenggarakan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Tahun lalu tercatat lebih dari seratus lembaga dan komunitas yang mengadakan haul Gus Dur. Haul di Ciganjur mengawali rangkaian haul di berbagai wilayah di seluruh dunia.

Contact Person:

0821 4123 2345 (Rifa Mufida)